

Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kalkulator Jari di Kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa Balung Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Nurul Hikmah¹, Ianatuz Zahro^{2*}, Fauzan Adhim³
^{1,2,3}PGPAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
Email: ianatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan matematika dasar anak usia dini merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematika dasar anak usia dini melalui media alat permainan edukatif kalkulator jari. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan matematika dasar anak dalam memahami lambang bilangan dan mengelompokkan bilangan, di lihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hanya 28% (5 anak) yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada. Hal tersebut dikarenakan salah satunya metode pembelajaran yang kurang menarik karena tidak didukung dengan media alat permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan seperti media kalkulator jari ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas dan model Kemmis & Mc. Taggart. Tempat penelitian ini yaitu kelompok B TK Muslimat NU 134 At Taqwa. Subyek penelitian berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila jika 71% anak sudah bisa dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika dasar anak usia dini. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil siklus I total anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 11 anak dengan presentase 61 % dan pada siklus II total anak sudah mencapai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 15 anak dengan presentase 89 %.

Kata Kunci : *Kemampuan Matematika Dasar, Media Kalkulator Jari, Kelompok B*

ABSTRACT

Early childhood fundamental numerical capacities are portion of the viewpoint of children's cognitive advancement that has to be created ideally from an early age since it features a huge impact on ensuing advancement. The point of this inquire about is to decide the advancement in fundamental science aptitudes of youthful children through the instructive amusement instrument finger calculator. This investigate was spurred by the moo essential numerical capacities of children in understanding number images and gathering numbers, seen from the comes about of starting perceptions which appeared that as it were 28% (5 children) were creating concurring to desires and none were creating exceptionally well. Typically since one of the learning strategies is less curiously since it isn't bolstered by curiously and fun instructive amusement media such as the finger calculator media. This investigate employments a subjective and quantitative clear approach with classroom activity investigate and the Kemmis & Mc show. Taggart. The put of this investigate is gather B of TK Muslimat NU 134 At Taqwa. The investigate subjects were 18 understudies comprising of 8 male understudies and 10 female understudies. Information collection strategies utilize perception sheets. This investigate is considered effective in the event that 71% of children can be said to be creating exceptionally well and creating agreeing to desires. The comes about of this ponder appear an increase in the fundamental science capacities of young children. The change can be demonstrated from the results of cycle I. The whole number of children who have created agreeing to desires and created exceptionally well is 11 children with a rate of 61% and in cycle II the full number of children has accomplished advancement agreeing to desires and created exceptionally well, totaling 15 children with a percentage of 89%.

Keyword : ***Basic Mathematics Ability, Finger Calculator Media, Group B***

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan selalu diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada di masa keemasan (golden age) yaitu usia sejak lahir sampai dengan enam tahun, bersifat unik dan tidak dapat disamakan dengan orang dewasa, mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, dimana pertumbuhan dan perkembangannya saat usia dini berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya selanjutnya (Nabighoh et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat (Zahro & Siswono, 2023) yang menyatakan bahwa Usia golden age merupakan usia yang sangat penting bagi anak karena pada usia tersebut perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pada masa *golden age* (keemasan) terdapat beberapa aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Aspek perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi anak usia dini yang harus distimulasi sejak dini disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak (Haryono et al., 2022). Hal ini sesuai dengan

pendapat (Maulana, 2023) yang menyatakan bahwa Karakteristik anak dalam belajar matematika dipengaruhi tingkat perkembangan kognitifnya. Tingkat tersebut didasarkan pada kematangan individu yang salah satunya dipengaruhi faktor usia.

Perkembangan kognitif pada anak meliputi kemampuan matematika dasar yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka (Ardiyah & Priendarningtyas, 2022) (Saputri et al., 2023). Perkembangan matematika pada anak usia 5 - 6 tahun antara lain menyebutkan dan membilang angka berurutan mulai dari bilangan angka satu sampai angka sepuluh, menunjukkan lambang bilangan angka satu hingga sepuluh, menirukan simbol bilangan angka satu sampai sepuluh, mencocokkan atau memadankan simbol angka menggunakan peraga- peraga yang ada di sekitar, serta menyamakan bilangan dengan lambang bilangan dengan menggunakan sebuah permainan atau benda benda lainnya, permainan yang mengandung unsur matematika yang menarik serta diminati anak, seperti media kartu angka, bermain pola, jam angka, balok angka, serta peraga lainnya di mana peraga tersebut dapat mengembangkan keahlian anak untuk berhitung (Priendarningtyas, 2022).

Pengajaran matematika anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangannya (Musrikah, 2017). Namun sering kali hal ini dipenuhi dengan tuntutan orang tua yang ingin para pendidik untuk mengajar siswa membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran yang tidak menggunakan metode dan media untuk memenuhi kebutuhan seorang anak, terutama pada kegiatan matematika awal. Aktivitas matematika awal masih dilakukan dengan mendikte dan memberikan masalah di papan tulis. Banyak faktor berkontribusi terhadap fenomena ini, seperti tuntutan dari orang tua, pendidik yang kurang kreatif dan non-linear, dan ketersediaan pembelajaran media (Maulana, 2023). Oleh karena itu sebagai pendidik membutuhkan alat permainan edukatif sebagai media pendidikan dalam pembelajaran sekolah yang menarik. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Nurlidiah, Bahri, & Syafri, 2022) dengan adanya media pembelajaran anak dapat bermain sambil belajar dan mengenal hal-hal nyata, sehingga anak merasa pembelajaran itu menyenangkan. Pembelajaran tersebut harus dipersiapkan dengan baik oleh guru agar pembelajaran dengan media yang digunakan itu selaras. Media tentunya perlu dibuat semenarik mungkin, agar anak merasa dalam sebuah permainan yang seru, sehingga

anak akan terlibat aktif saat belajar dan tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung matematika.

Observasi yang dilakukan pada kelompok B di TK MUSLIMAT NU 134 AT TAQWA dengan metode belajar tanpa menggunakan media menunjukkan bahwa kemampuan matematika dasar sebagian besar anak-anak masih kurang optimal, sebenarnya sebagian besar mereka sudah mampu menyebutkan angka 1 – 20, namun saat menyebutkan angka dengan menunjukkan jari mereka atau pada saat menulis angka 1 – 20 masih banyak kesulitan sehingga berpengaruh saat belajar membilang atau mengelompokkan angka yang sama, lebih besar atau lebih kecil serta pada saat menyebutkan angka dari yang terbesar ke terkecil masih kesulitan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelompok B hanya 28% (5 anak) yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan 17% (3 anak) belum berkembang dan 56% (10 anak) mulai berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan didukung dengan media yang menarik, serta kreatifitas dalam menyampaikan bahan ajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar anak didik kelompok B di TK MUSLIMAT NU 134 AT TAQWA Balung, Jember adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif seperti media kalkulator jari. Peneliti memilih alat permainan edukatif kalkulator jari karena dalam permainan ini anak bisa bermain sambil belajar mengenal konsep angka sesuai dengan jumlah jarinya maupun berhitung secara menyenangkan dan tidak membuat mereka jenuh.

Menurut (Laila, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode jari merupakan metode berhitung yang muncul sebagai salah satu bentuk penyelesaian untuk masalah matematika Jarimatika sangat mudah untuk dilaksanakan karena anak mengalami sendiri menghitung menggunakan jari-jari mereka. Oleh karena itu metode ini akan lebih menarik apabila diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran karena peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan sangat aktif sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

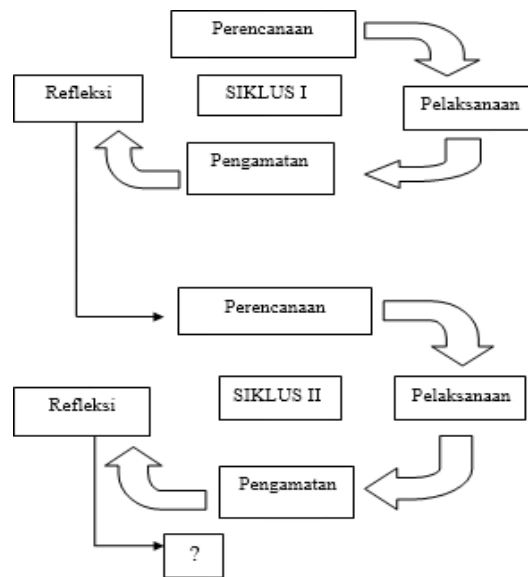
Belajar sambil bermain merupakan langkah yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran pada anak TK, termasuk dalam mengajarkan matematika (Hidayah, 2023). Meskipun matematika merupakan materi yang relative sulit, namun jika

pengajaran matematika menggunakan pendekatan yang tepat maka matematika akan menjadi materi ajar yang disukai oleh siswa. Agar pengajaran matematika menarik, guru perlu membuat siswa tertantang untuk belajar dengan setting kehidupan sehari-hari pada lingkungan dimana siswa tinggal (Startyaningsih et al., 2024). Sehingga pengajaran yang baik dan memperhatikan teori belajar yang ada. Agar dampak buruk yang dikhawatirkan tidak terjadi dan siswa sukses dalam perkembangan. Anak merasa nyaman dalam belajar matematika dan tidak merasa terbebani.

Menyadari arti pentingnya kemampuan matematika dan pengamatan di TK MUSLIMAT NU 134 AT TAQWA Balung, Jember penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kalkulator Jari di Kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa Balung Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan demonstrasi *Kemmis & Mc Taggart*. Pertunjukan investigasi ini terdiri dari empat tahap, yaitu menyusun, melaksanakan kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah suatu siklus sehingga Kemmis & Mc Taggart menggabungkan aktivitas dan persepsi kemudian dijadikan landasan untuk langkah selanjutnya, untuk refleksi khusus, kemudian dilakukan penyesuaian lagi dalam kerangka aktivitas dan persepsi, dan seterusnya (Winarsih, 2022). Alasan digunakannya metode penelitian ini adalah karena terdapat kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran atau pada saat persiapan pembelajaran. Rencana penyelidikan yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Letak penelitian di TK Muslimat NU 134 At Taqwa. Waktu penelitian ini di mulai bulan Januari 2024 hingga Juli 2024. Subyek penelitian semua siswa kelompok B yaitu 18 siswa terdiri dari 8 anak pria dan 10 anak wanita. Prosedur pengelompokan data memakai lembar pengamatan dan dokumentasi. Lembar pengamatan dipakai untuk mengetahui keterlaksana aktivitas pembelajaran guru saat menggunakan media alat permainan edukatif kalkulator jari. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, menghitung arsip tertulis, gambar dan elektronik (Ferryka, Suwartini, Rofisian, & Rahmawati, 2024).

Apabila menggunakan tabel observasi, 1) skor bintang 4 menunjukkan anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, 2) skor bintang 3 menunjukkan anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dibantu guru, 3) skor bintang 2 menunjukkan anak baru mulai berkembang (MB) yaitu anak sudah mampu melakukan kegiatan namun masih di bantu oleh guru, dan 4) skor bintang 1 menunjukkan anak belum berkembang (BB) yaitu anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan guru atau diberi contoh oleh guru. Untuk mengetahui kriteria kemampuan matematika dasar pada anak, dapat menggunakan pedoman presentase dari Arikunto, S. (2016) *dalam* (Yenti, 2021) yaitu

tingkat presentase 21%-50% dengan kriteria belum berkembang (BB), 51%-70% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 71%-80% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 80%-100% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pendekatan penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan ditentukan oleh pencapaian kriteria keberhasilan yaitu kelas dianggap mengalami peningkatan kemampuan matematika dasar anak jika minimal 71% siswa sudah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk mengetahui prosentase Ketuntasan belajar siswa (individual) dengan rumus ketuntasan individu sama dengan jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100%, sedangkan untuk mengetahui Ketuntasan didalam kelas (ketuntasan secara klasikal) dapat diketahui dengan rumus jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100% (Panjaitan et al., 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Peneliti pertama-tama mengamati anak-anak di kelas B (usia 5-6 tahun) di TK Muslimat NU 134 At Taqwa, untuk mengukur kemampuan matematika dasar mereka sebelum melakukan penelitian. Tindakan ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 31 Mei 2024 ditemukan kemampuan matematika dasar siswa kelompok B rata-rata masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan matematika dasar anak yaitu pertama anak-anak mengalami kesulitan mengurutkan lambang bilangan dari yang terbesar sampai terkecil, kedua anak-anak masih kesulitan menulis angka yang sesuai dengan jumlah bilangannya, dan ketiga anak-anak masih bingung dalam membandingkan jumlah bilangan lebih besar, lebih kecil dan sama dengan. Ketiga masalah tersebut yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Hasil kegiatan pengamatan pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus Perkembangan Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah siswa	3	10	3	2
Presentase ketuntasan individu	17%	56%	17%	11%
Presentase ketuntasan klasikal	28%			

Sumber : data yang diolah (2024)

Hasil pada tabel 1 diketahui untuk total jumlah peserta didik 18 anak namun hanya 28% (5 anak) yang tuntas terdiri dari 17% (3 anak) yang berkembang sesuai harapan dan 11% (2 anak) berkembang sangat baik, sedangkan 56% (10 anak) yang mulai berkembang dan 17% (3 anak) belum berkembang. Akibatnya, terlihat jelas bahwa kemampuan matematika dasar anak usia dini masih rendah. Dengan demikian perlu adanya tindakan agar kemampuan matematika dasar anak usia dini meningkat.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu menyusun jadwal tema dan sub tema, membuat RPPH, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan media pembelajaran yaitu alat permainan edukatif kalkulator jari seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Media Kalkulator Jari

Siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2024. Pada tahap pendahuluan yaitu anak menjawab salam, membaca doa, absensi, mendengarkan motivasi dari guru, informasi tema yang akan dipelajari, dan guru menyampaikan tujuan

pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru dan anak-anak bernyanyi bersama, guru memberikan pertanyaan pemantik, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang anggota tubuh yaitu jari-jari tangan dan kaki, mengajak anak-anak untuk menghitung jari tangan secara bersama-sama angka 1-20. Kemudian guru menjelaskan cara bermain menggunakan media kalkulator jari. Lalu siswa bermain dengan media kalkulator jari secara bergantian sedangkan anak lainnya memperhatikan. Guru dan anak juga menyimpulkan kembali yang telah dilakukan pada masing-masing percobaan. Guru dibantu oleh teman sejawat untuk mendokumentasi dan mencatat hasil proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut, agar tidak ada yang kelewat.

Hasil pengamatan pada siklus 1 siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan pendidik dan mengalami peningkatan kemampuan matematika dasar, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus 1 Perkembangan Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini di Kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah siswa	2	5	2	9
Presentase ketuntasan individu	11%	28%	11%	50%
Presentase ketuntasan klasikal	61%			

Sumber: data yang diolah (2024)

Dari tabel 2 terlihat tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 61% sehingga harus diteruskan pada siklus kedua, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan siklus yaitu 71%. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siklus 1 dengan menerapkan permainan media kalkulator jari secara bergantian telah teraktualisasi dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dibuat, hanya saja di beberapa kegiatan yang dilaksanakan kurang ideal sehingga pada siklus 1 masih terdapat sedikit kendala dan kekurangan yang ditemukan, antara lain: ada beberapa anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan aturan bermain media kalkulator jari dan antusias anak untuk bermain sangat tinggi sehingga tidak sabar menunggu giliran membuat pembelajaran gaduh dan kurang terkendali.

Berdasarkan hal tersebut, akan dilaksanakan rencana perbaikan pada siklus II, diantaranya adalah: guru menjelaskan aturan bermain secara berulang 2 atau 3 kali, guru membuat dadu mainan yang menarik dan guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka, serta membagi siswa menjadi dua kelompok belajar. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada siswa lainnya. Bagi siswa yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus II

Sebelum tahap perencanaan siklus II dibuat, peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai tindakan apa saja yang harus diambil untuk menghadapi permasalahan di siklus I. Pada tahap ini guru menyiapkan beberapa hal yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH, menyusun lembar observasi siklus 2, menyiapkan media kalkulator jari yang dilengkapi dengan adanya dadu mainan seperti gambar 3.



Gambar 3. Dadu Mainan

Pada Siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 17 Juni 2024. Guru kelas mengajar dengan menggunakan media kalkulator jari, sedangkan guru pendamping yang mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir adalah rangkaian kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap tersebut sudah disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Aktivitas pendahuluan pada siklus ke 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1, sedangkan kegiatan inti ada beberapa perbedaan yaitu pada saat guru menjelaskan aturan bermain APE kalkulator jari diulang 2 atau 3 kali agar siswa menjadi perhatian dan paham, guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka di media kalkulator jari agar lebih memperhatikan gurunya, guru menggunakan dadu mainan yang menarik untuk mendukung permainan kalkulator jari, kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama yang bertugas melempar dadu lalu menyebutkan nilainya dan kelompok kedua bertugas menyesuaikan nilai dadu dengan media kalkulator jari. Kemudian tahap akhir anak menyimpulkan pembelajaran, mendengarkan penguatan materi, pesan moral dari guru dan berdoa bersama.

Tahap pengamatan dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus 2 terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada kemampuan matematika dasar anak. Pengamatan terhadap aktivitas anak menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan matematika dasar anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus 2 Perkembangan Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini di Kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah siswa	0	2	1	15
Presentase ketuntasan individu	0%	11%	6%	83%
Presentase ketuntasan klasikal	89%			

Sumber: data yang diolah (2024)

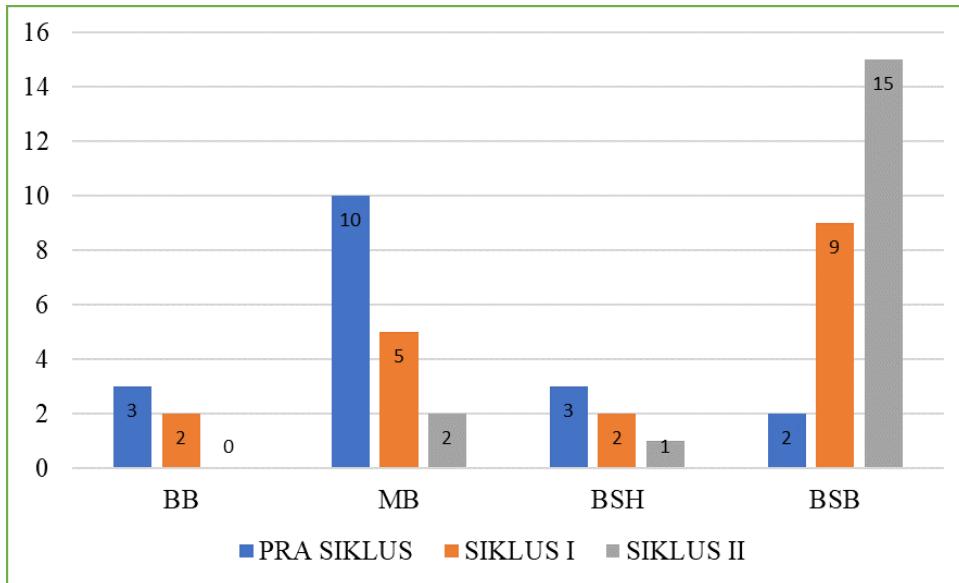
Dilihat pada tabel 3, kemampuan matematika dasar anak usia dini pada siklus 2 terlihat dari semua peserta didik 18 anak, hanya 16 anak yang dapat dikatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 89% yaitu 1 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak berkembang sangat baik. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 anak. Peneliti melakukan perbandingan dan analisis antara siklus 1 dan siklus 2 dalam rangka untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematika dasar anak usia dini yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 71% . Perbandingan ketuntasan individu mengalami peningkatan dari siklus I terdapat 11 anak menjadi 16 anak yang tuntas di siklus II. Sedangkan

perbandingan presentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67% menjadi 89% di siklus 2. Dalam hal ini terlihat bahwa peningkatan presentase ketuntasan individu dan klasikal tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 71% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II ini.

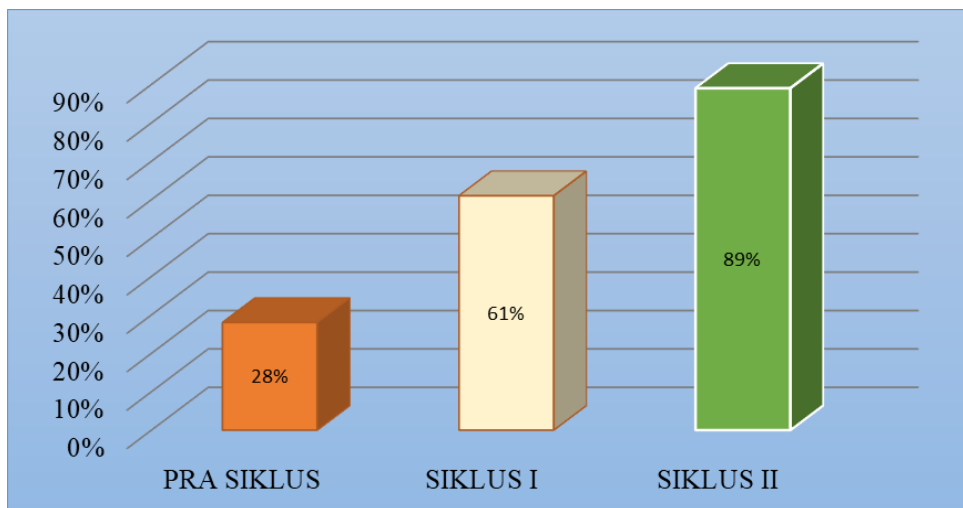
Pembahasan

Perkembangan kemampuan matematika dasar anak usia dini di kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, terlihat dari rata-rata presentase ketuntasan individual (hasil belajar siswa) maupun ketuntasan klasikal (hasil belajar di kelas) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini karena pada kegiatan pra siklus guru melaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran yaitu alat permainan edukatif kalkulator jari, sedangkan di siklus 1 dan 2 guru telah menggunakan media kalkulator jari.

Data perkembangan kemampuan matematika dasar siswa kelompok B meningkat melalui permainan media kalkulator jari. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari hasil pra-tindakan total anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 anak dengan presentase klasikal sebesar 28%, pada tindakan siklus I mengalami peningkatan secara signifikan dari pra-tindakan yaitu total anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 11 anak dengan presentase klasikal sebesar 61% dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dengan total anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 16 anak dengan presentase klasikal sebesar 89%. Berikut diagram hasil perkembangan kemampuan matematika dasar anak usia dini dilihat dari ketuntasan secara individual dan presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelompok B di setiap siklusnya.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Individual kemampuan matematika dasar anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa



Gambar 5. Diagram Presentase Ketuntasan Klasikal kemampuan matematika dasar anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa

Berdasarkan gambar diagram 4 dan 5 dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan matematika dasar anak usia dini di kelompok B dengan menggunakan media alat permainan edukatif kalkulator jari pada kegiatan siklus I meningkat secara tajam dari pra-tindakan dilanjutkan dengan mengalami peningkatan di siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laila, 2022) yang menyatakan bahwa melalui permainan kalkulator jari dapat meningkatkan kemampuan

matematika dasar anak usia dini terbukti dari hasil penelitiannya mengalami peningkatan sebesar 78%. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu yang berhitung langsung dengan jari-jari tangan sebagai kalkulatornya tanpa adanya media, sedangkan penelitian ini menggunakan media permainan kalkulator jari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan media alat permainan edukatif kalkulator jari selama dua siklus yang dilaksanakan di kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaa Media Kalkulator Jari dapat meningkatkan kemampuan matematika dasar anak usia dini di kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan secara individual terdapat 11 anak dikatakan tuntas yang terdiri dari 2 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik mengalami peningkatan di siklus II dengan 16 anak dikatakan tuntas yang terdiri dari 1 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak berkembang sangat baik, sedangkan yang belum tuntas hanya 2 anak termasuk kategori mulai berkembang. Sedangkan Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 61% meningkat pada siklus II secara signifikan yaitu sebesar 89%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tuntas secara klasikal, karena memenuhi kriteria keberhasilan siklus yaitu 71%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak secara klasikal sudah tercapai dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Saran

Sebagai seorang guru, sebaiknya selalu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif baik yang dibuat sendiri atau membeli yang terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini sebagai sumber belajar sambil bermain guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mengenai kemampuan matematika dasar anak usia dini, seperti media alat permainan edukatif kalkulator jari terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan matematika dasar anak usia dini di kelompok B di TK Muslimat NU 134 At Taqwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh keluarga besar TK Muslimat NU 134 At Taqwa dan semua rekan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyah, & Priendarningtyas, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT)*, 3(2), 41–54.
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(01), 61–76.
- Haryono, V. F., Aulia, R., Wahyuni, R. S., & Hasanah, L. (2022). Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i2.114>
- Hidayah, R. (2023). Implementasi Metode Kubaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kata di TK Nurul Iman Sukamaju. 2(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.61094/aljayyid.v2i1.21>
- Laila, R. (2022). Penggunaan Permainan Kalkulator Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung. *Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Maulana, M. A. (2023). Pengembangan Matematika dan Sains Anak Usia Dini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Musrikah, M. (2017). Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.153-174>
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410–3417. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2410>
- Nurlidiah, N., Husnul Bahri, H., & Fetrica Syafri, F. (2022). Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.14102>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Priendarningtyas, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT)*, 3(2), 41–54.
- Saputri, I., Sutono, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Permainan Balok Angka dan Motovasi Belajar Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak TK B Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *Sentra Cendekia*, 4(3), 132–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i3.2919>

- Startyaningsih, T., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3), 632–647.
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Yenti, Y. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas Via Sdn 09/Iv Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 24–38. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.12690>
- Zahro, I., & Siswono, H. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Anak Melalui Program “Aku Cinta Buku” di TK Rosella Baru Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1176>